

THE INFLUENCE OF THE CHARACTERISTICS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND AUDIT COMMITTEE ON FINANCIAL DISTRESS IN INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES ON THE IDX

Tisna Maulani^{1*}, Dwiyanjana Santyo Nugroho²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Media Nusantara
Citra, Indonesia

tisnamaulani6@gmail.com¹, dwiyanjana.santyo@mncu.ac.id²

**Corresponding author*

Received July 24, 2024; Revised October 9, 2024; Accepted October 11, 2024; Published October 12, 2024

ABSTRACT

The influence of the characteristics of the board of directors and audit committee is very important on financial distress. This research aims to determine the effect of the size of the board of directors, independence of the board of directors, knowledge of the board of directors, size of the audit committee, independence of the audit committee and knowledge of the audit committee on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2022 period. This research uses a quantitative methodology by applying a basic correlational research approach using secondary data and documentation methods. The population is all industrial sector companies listed on the IDX. The results of this research are that the financial knowledge of the board of directors has a positive effect on financial distress in industrial sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022. Meanwhile, the size of the board of directors, independence of the board of directors, size of the audit committee, independence of the audit committee and financial knowledge of the audit committee have no effect on financial distress in industrial sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2020-2022.

Keywords: Characteristics of the board of directors, audit committee, financial distress

ABSTRAK

Pengaruh karakteristik dewan direksi dan komite audit sangat penting terhadap financial distress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, pengetahuan dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit dan pengetahuan komite audit terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menerapkan pendekatan dasar penelitian korelasional menggunakan data sekunder dan metode dokumentas. Populasi adalah seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini pengetahuan keuangan dewan direksi berpengaruh positif terhadap financial distress di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Sedangkan ukuran dewan direksi, independen dewan direksi, ukuran komite audit, independen komite audit dan pengetahuan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap financial distress di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

Kata kunci: Karakteristik dewan direksi, komite audit, kesulitan keuangan



PENDAHULUAN

Jumlah perusahaan yang tumbuh dari tahun ke tahun di seluruh dunia menyebabkan perusahaan harus mampu bersaing ketat dan berinovasi dalam produknya sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya agar dapat bertahan dan memperoleh keuntungan. Jika suatu perusahaan tidak mampu dalam menghadapi persaingan maka perusahaan bisa mengalami kerugian karena produk yang dihasilkan tidak mampu bersaing dengan produk lainnya. Kerugian ini akan menyebabkan beberapa dari perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Fitri & Syamwil, 2020).

Sektor industrial memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara dengan berkontribusi secara signifikan terhadap tujuan pembangunan ekonomi nasional. Ini terutama terlihat dari perannya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar dan kemampuannya untuk meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Selain itu, industri juga dapat menciptakan dan memperluas kesempatan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Selanjutnya, sektor manufaktur berperan penting sebagai pendorong dan penarik aktivitas di sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti perdagangan, transportasi, jasa pariwisata, dan sektor terkait lainnya. Dampak kedua dari pengembangan sektor industri khususnya dan perekonomian secara keseluruhan adalah peningkatan penerimaan pajak negara, yang turut membantu memperbaiki neraca pembayaran atau cadangan devisa (Harahap et al., 2023).

Dewan komisaris di dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa komite, salah satunya adalah Komite Audit. Pembentukan Komite Audit dalam perusahaan ditujukan untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun dan disajikan dengan pelaporan yang wajar berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengawasan internal perusahaan dilakukan secara benar dan baik, penerapan audit internal dan eksternal dilakukan berdasarkan standar dari audit yang berlaku umum, dan adanya suatu tindakan atas temuan temuan dari hasil audit yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan (Rinaldo, 2022).

Dewan direksi tidak fokus pada satu hal saja ketika jumlahnya relatif besar. Dewan direksi juga dapat dibagi ke dalam wilayah-wilayah yang berada di bawah kendalinya dan lebih terfokus pada tugas dan wewenang yang diberikan kepada mereka. Hubungan dengan lingkungan eksternal perusahaan dapat dijalin dengan dewan yang lebih besar. Hubungan eksternal yang baik menjadikan jaringan perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Jika perusahaan terjamin ketersediaan sumber dayanya, maka keberlangsungan operasi akan mudah terwujud ketika hasil *financial* yang baik tercapai. Dalam mengelola perusahaan, dewan direksi membuat keputusan strategis dengan lebih efektif (Jao et al., 2021).

Hubungan antara tata kelola perusahaan corporate governance dan kinerja perusahaan selalu diukur dengan menggunakan satu atau lebih variabel mekanisme corporate governance (Rahmawati & Handayani, 2017). Komite audit merupakan inisiator penting dalam tata kelola yang baik dan memiliki peran krusial dalam membantu

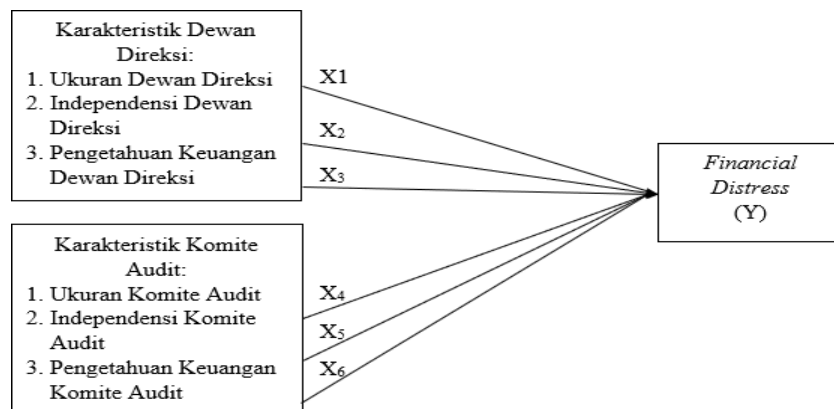
perusahaan memenuhi tugas pengelolaan keuangan serta pengendalian kinerjanya (Dzomira, 2020).

Penelitian mengenai dewan direksi dan komite audit terhadap *financial distress* masih banyak ruang yang dapat dikembangkan, penelitian dari Fransisca et al., (2021) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2019 yaitu ukuran komite audit, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi dan independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan. Penelitian dari (Dwi Putra & Serly, 2020) berpendapat bahwa hasil penelitian menunjukkan independensi komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh. Selanjutnya, untuk penelitian dari Hermawan et al., (2019) hasil penelitian berpengaruh terhadap independensi komite audit dan ukuran dewan direksi.

Penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap *financial distress* masih terus berkembang. Hasil penelitian yang berbeda-beda menunjukkan bahwa hubungan antara *good corporate governance* dan *financial distress* kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian di masa depan perlu dilakukan untuk lebih memahami hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan *financial distress*, serta untuk mengidentifikasi karakteristik *good corporate governance* yang paling efektif dalam mengurangi *financial distress*. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Industrial Di BEI".

TINJAUAN LITERATUR

Kerangka berpikir menggambarkan pola hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diteliti yaitu enam elemen dalam karakteristik dewan direksi dan komite audit yang terdiri dari ukuran dewan direksi dan komite audit, independensi dewan direksi dan komite audit, dan pengetahuan keuangan dewan direksi dan komite audit. Variabel dependen yang diteliti adalah *financial distress* (Y). Subjek penelitiannya adalah perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini diilustrasikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan menerapkan pendekatan dasar penelitian korelasional menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas melibatkan kegiatan penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan kemudian berupaya menemukan kemungkinan variabel sebab akibat (Widarto, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Data-data tersebut diperoleh dari pusat referensi pasar modal Bursa Efek Indonesia, website resmi BEI (www.idx.co.id) serta website perusahaan terkait. Dalam penelitian ini, populasi utama adalah seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI. Sektor industrial adalah pemasok bagi industri hilir yang memproduksi barang konsumsi akhir. Dalam penelitian ini, populasi utama adalah seluruh perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI. Sektor industrial adalah pemasok bagi industri hilir yang memproduksi barang konsumsi akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2017), statistik dapat digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Pada deskripsi variabel akan disajikan gambaran variabel penelitian, antara lain: *Financial distress*, ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, pengetahuan keuangan dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit dan pengetahuan keuangan komite keuangan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Ukuran Dewan Direksi (X1)	2.00	10.00	3.7708	2.23359
Independensi Dewan Direksi (X2)	0.00	1.00	0.4665	0.32101
Pengetahuan Keuangan Dewan Direksi (X3)	0.25	1.00	0.4701	0.21487
Ukuran Komite Audit (X4)	1.00	3.00	2.8125	0.53221
Independensi Komite Audit (X5)	0.33	1.00	0.8854	0.24349
Pengetahuan Keuangan Komite Audit (X6)	0.50	1.00	0.8021	0.18081

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabilitas ukuran dewan direksi cukup tinggi dengan standar deviasi 2.23359, menunjukkan perbedaan signifikan dalam ukuran dewan di antara perusahaan yang diteliti. Rata-rata ukuran dewan adalah 3.77 setiap perusahaan memiliki dewan direksi 3-4 orang. Hasil analisis deskriptif adalah rata-rata independensi dewan adalah 0.4665, nilai 40% merupakan dewan direksi independen. Berdasarkan analisis deskriptif skor rata-rata untuk pengetahuan keuangan dewan adalah 0.4701, berdasarkan informasi yang diberikan, 47% dewan direksi menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang relatif rendah. Hal ini berarti bahwa hampir 47% dari anggota dewan direksi di perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki latar belakang pendidikan atau pengetahuan formal tentang keuangan.

Hasil analisis deskriptif rata-rata ukuran komite audit adalah 2.81 dengan standar deviasi yang relatif rendah 0.53221, Secara umum, rata-rata jumlah komite audit setiap perusahaan berjumlah 2-3 orang. Analisis dalam deskriptif dengan rata-rata 0.8854 nilai 80% menunjukkan bahwa 80% dari anggota komite audit memenuhi kriteria sebagai komite audit independen. Berdasarkan hasil output dalam nilai rata-rata 0.8021 dengan variabilitas yang rendah menunjukkan bahwa secara umum, komite audit memiliki pengetahuan keuangan yang baik, yang penting untuk efektivitas mereka dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan.

2. Hasil Analisis Hipotesis

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) di awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) di akhir (*Block Number* = 1). Model dikatakan baik atau dapat diterima apabila adanya penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir, sehingga model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data. Berikut merupakan hasil output SPSS mengenai Uji *Overall Model Fit*.

Tabel 2. Uji *Overall Model Fit*

Deskripsi Model	-2 Log Likelihood	Perbaikan
Hanya Konstan	62.399	-
Model Penuh	52.489	9.910

Sumber: Output *SPSS*, data diolah, 2024

Uji ini menilai kesesuaian model regresi logistik dengan membandingkan nilai -2 log likelihood antara model dasar (hanya konstan) dan model penuh (konstan ditambah variabel independen). Model penuh menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan model dasar dengan penurunan -2 log *likelihood* sebesar 9.910, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan peningkatan yang substansial dalam kesesuaian model atau model penelitian ini fit.

b. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi logistik yaitu dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai chi-square. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga data dikatakan fit). Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan model dikatakan mampu untuk memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Uji *Hosmer* dan *Lemeshow* digunakan untuk menilai kebaikan fit model regresi logistik.

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow's Test*

Uji	Chi-square	df	p-value	Hasil
<i>Hosmer dan Lemeshow</i>	9.193	7	0.239	Fit Baik

Sumber: Output *SPSS*, data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dengan nilai *chi-square* sebesar 9.193 dan *p-value* 0.239, uji ini menunjukkan fit yang baik dari model, karena *p-value* di atas 0.05, menunjukkan bahwa prediksi model sesuai dengan baik dengan data yang diamati.

c. Pengujian secara simultan

Untuk memprediksi apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel independen signifikan (secara simultan) maka lebih baik dibandingkan dengan model sebelumnya (model sederhana) dalam mencocokkan data, maka harus membandingkan nilai sig. step 1 pada *Omnibus Test of Model Coefficien* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Berikut merupakan tabel pengujian model secara simultan. Uji *Omnibus* menguji signifikansi keseluruhan dari model. Uji ini mengevaluasi apakah inklusi prediktor meningkatkan kapabilitas prediktif model secara signifikan.

Tabel 4. Uji Signifikasi Model Secara Simultan

Uji	Chi-square	df	p-value	Hasil
Omnibus	9.910	6	0.128	Tidak Signifikansi

Sumber: Output *SPSS*, data diolah, 2024

Uji Omnibus menunjukkan nilai *chi-square* sebesar 9.910 dengan *p-value* 0.128, yang menunjukkan bahwa perbaikan model, meskipun terlihat mencolok, tidak secara statistik signifikan dengan level alpha tipikal (0.05).

d. Koefisien Determinasi

Cox & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1. Untuk memperoleh koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* bertujuan untuk melihat seberapa besar kombinasi variabel dapat memperjelas variabel independen.

Cox & Snell R Square merupakan ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1. Untuk memperoleh koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti *R Square* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* bertujuan untuk melihat seberapa besar kombinasi variabel dapat memperjelas variabel independen.

Hasil 5. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	52.489	0,187	0.256

Sumber: Output SPSS, data diolah, 2024

Koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variabel independen. Pada tabel diatas nilai koefisien determinasi sebesar 0,256. Hal ini berarti variabel independen yaitu ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, pengetahuan keuangan dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit dan pengetahuan keuangan komite audit dapat menerangkan prediksi *financial distress* pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebanyak 25,6%, sedangkan sisanya sebanyak 74,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

e. Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi *logistic* (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, pengetahuan keuangan dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit dan pengetahuan keuangan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industrial.

Tabel 6. Uji Model Regresi Logistik

Nama Variabel	Estimasi	Wald	sig.	Keterangan
Ukuran Dewan Direksi (X1)	.240	.552	.458	Tidak berpengaruh

Independensi Dewan Direksi (X2)	2.071	1.336	.248	Tidak berpengaruh
Pengetahuan Keuangan Dewan Direksi (X3)	5.958	3.885	.049	Berpengaruh
Ukuran Komite Audit (X4)	.662	.965	.326	Tidak berpengaruh
Independensi Komite Audit (X5)	2.956	.891	.345	Tidak berpengaruh
Pengetahuan Keuangan Komite Audit (X6)	.833	.128	.720	Tidak berpengaruh

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel ukuran dewan direksi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.458 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1a} ditolak, artinya ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari & Wahyudin, (2021), Nurhayati et al., (2020) dan Koemary et al., (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Jumlah dewan direksi yang lebih kecil atau lebih besar mungkin tidak mampu mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* karena fungsi dan tugas dewan direksi yang tidak sesuai dengan peraturan dan menyebabkan tumpang tindih tugas.

2. Pengaruh Independensi Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik variabel independensi dewan direksi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.248 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1b} ditolak artinya independensi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari & Wahyudin, (2021), Nurhayati et al., (2020) dan Koemary et al., (2019) yang menyatakan bahwa independensi dewan direksi tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan.

Menurut Hanifah & Purwanto, (2013), penelitian sebelumnya menjelaskan, dewan direksi yang besar dapat membantu suatu bisnis dalam mengambil kebijakan yang menguntungkan bisnis, sehingga menguntungkan bisnis dan memberikan nilai tambah.

3. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dewan Direksi terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel pengetahuan keuangan dewan direksi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,49 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1c} diterima artinya pengetahuan keuangan dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan dewan direksi mempengaruhi *financial distress* secara signifikan artinya dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki dewan direksi dapat mempengaruhi keputusan atau kebijakan yang diambil perusahaan serta dengan memiliki keahlian

dibidang keuangan, maka dewan direksi dapat membaca situasi atau keadaan perusahaan yang akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang diambil terutama ketika kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik, sehingga dengan pengetahuan keuangan dewan direksi memiliki dapat terhindar dari kondisi *financial distress*.

4. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel ukuran komite audit menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.326 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1d} ditolak artinya ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nurhayati et al., (2020), Koemary et al., (2019) dan Rahmawati & Herlambang, (2018) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Lebih sedikitnya jumlah komite audit dapat meningkatkan kinerjanya. Ini mungkin karena beberapa perusahaan masih memiliki komite audit yang terdiri dari kurang atau lebih tiga orang, yang bertentangan dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 yang menetapkan fungsi dan tanggung jawab sebagai pengawas.

5. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi logistik, variabel independensi komite audit menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.345 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1e} ditolak artinya independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putra et al., (2024), Masak & Noviyanti, (2019) dan Haziro et al., (2017) yang menyatakan bahwa independensi komite audit tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Hal tersebut terjadi karena dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian internal terhadap agent independensi anggota komite audit yang berperan diragukan. Pengawasan yang dilakukan komite audit terhadap agent tidak akan optimal apabila kemungkinan yang terjadi bahwa anggota komite audit memiliki hubungan khusus dengan agent seperti hubungan keluarga maupun hubungan usaha.

6. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Komite Audit terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel independensi komite audit menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.720 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{1f} ditolak artinya pengetahuan keuangan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwi Putra & Serly, (2020), Masak & Noviyanti, (2019) dan Rahmawati & Herlambang, (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan komite audit tidak mempengaruhi *financial distress* secara signifikan. Terjadinya kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh faktor internal tetapi juga dapat disebabkan faktor eksternal perusahaan. Adapun faktor eksternal seperti tingkat bunga pinjaman diduga dapat menjadi penyebab *financial distress* yang diluar kendali perusahaan. Kompetensi yang dimiliki komite audit seharusnya memungkinkan komite audit mengontrol hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan sejak dini, sehingga komite audit mampu melakukan koreksi terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk meluputkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi, independensi dewan direksi, pengetahuan dewan direksi, ukuran komite audit, independensi komite audit dan pengetahuan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Independensi Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
3. Pengetahuan Keuangan Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
4. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
5. Independensi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.
6. Pengetahuan Keuangan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* di perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Putra, R., & Serly, V. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3160–3178. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.275>
- Dzomira, S. (2020). *Corporate Governance and Performance of Audit Committee and Internal Audit Functions in an Emerging Economy's Public Sector*. 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0974686220923789>
- Fitri, R. A., & Syamwil, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Fransisca, A., Yenni, Y., & Lilia, W. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 328–340. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i4.51>
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan *Financial Indicators* terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Harahap, N. A. P., Al Qadri, F., Harahap, D. I. Y., Situmorang, M., & Wulandari, S.

- (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>
- Haziro, A. L., Negoro, N. P., & Bramanti, G. W. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Distress* Perbankan Indonesia. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)*, 6(1), 2337–3520. www.idx.co.id.
- Hermawan, S., Ravita Hanun, N., & Matul Pamungkas, N. '. (2019). *Intellectual Capital, Financial Performance and Market Performance: Evidence From High IC Intensive Company in Indonesia*. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 98–107. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *AkMen jurnal ilmiah*, 18(2), 123–134. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1427>
- Koemary, N. P. C. O., Gama, A. S., & Astiti, N. P. Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress Studi Pada Sektor Industri Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Seminar Nasional inobali*, 840–849.
- Lestari, T., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 50–62. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30145>
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Distress* perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per tahun 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247.
- Nurhayati, L. ., Utomo, S. ., & Astuti, E. (2020). Pengaruh corporate governance terhadap *financial distress* pada perusahaan *property and real estate* lika. *Pendidikan akuntansi*, 8, 15–18.
- Putra, Aryantha, I. G. M. N. S., Wirawati, Putu, & Gusti, N. (2024). *Analysis of the Effect of the Characteristics Audit Committee on Financial Distress (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)*. 7(3), 5962–5972.
- Rahmawati, E., & Herlambang, P. (2018). Pengaruh efektifitas komite audit terhadap financial distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.26>
- Rahmawati, & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014).

Diponegoro Journal of Accounting, 6(3), 1–12.

Rinaldo, S. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16343. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5002/4248>

Sugiyono, P. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi. dan R&D. CV Alfabeta.

Widarto, M. P. (2013). *Penelitian Ex Post Facto*. 1–8.